

ABSTRAK

Sohihul Hasanah: Retorika Khitobah Santri dalam Kegiatan Kuliah Subuh (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung).

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW Khitobah telah digunakan untuk menyampaikan risalah ajaran Allah kepada seluruh umat manusia. Hingga saat ini, khotibah masih digunakan sebagai metode dakwah oleh para mubaligh dan juga calon mubaligh untuk menyampaikan pesan keislaman yang sesuai dengan ilmu tauhid. Pada dasarnya setiap muslim, terutama santri adalah mubaligh yang diwajibkan dan bertanggungjawab untuk berdakwah serta menyampaikan pesan ajaran islam pada seluruh umat. Dakwah pada praktiknya tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam mencapai efektivitas dakwah tersebut. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah dalam hal ini menyediakan program atau kuliah subuh dalam upaya mengembangkan khitobah para santri di pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan ethos, pathos dan logos yang digunakan santri saat khitobah dalam kegiatan kuliah subuh. Selain itu, kegiatan tersebut berguna sebagai indikator yang digunakan dalam mengetahui ethos, pathos dan logo dalam khitobah santri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif yang dimana pengamatan atau observasi diutamakan saat melihat kondisi faktual yang ada. Data kualitatif dalam penelitian ini sebagai jenis data yang akan digunakan dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi sebagai metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles, yang menyatakan bahwa perubahan sikap audiens dipengaruhi besar oleh retorika yang digunakan. Ethos, phatos dan logos merupakan bagian retorika yang dianggap sebagai seni oleh Aritoteles dalam mempengaruhi audiens dan penelitian ini juga menggunakan teori teori lain yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Ethos khitobah santri; santri memiliki keahlian berupa pengetahuan, pengalaman, kepercayaan serta daya tarik, sehingga karakter tersebut dapat dikatakan layak sebagai dai. (2) Phatos Khitobah santri; khitobah santri menggunakan intonasi tinggi dan rendah, diselingi humor dalam taraf wajar, gestur tubuh, tangan dan gerakan mata. Indikator tersebut berhasil membuat jamaah paham dengan pesan yang disampaikan oleh mubaligh melalui pendekatan psikologi jamaah. (3) Logos Khitobah santri; santri relatif rasional ketika mendengarkan materi dengan memberikan alasan dan contoh yang logis, menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana, serta bahasan materi yang disampaikan sesuai dengan fakta-fakta faktual yang terjadi ditenagh masyarakat.

Kata Kunci: Retorika, Santri, Kuliah Subuh